

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan di negara berkembang seperti Indonesia. Data dari Subdit Diare Departemen Kesehatan menyebutkan bahwa pada tahun 2000 sampai dengan 2010 terjadi kenaikan insidensi diare yakni sebanyak 301/1000 penduduk pada tahun 2000, kemudian tahun 2003 menjadi 374/1000 penduduk, lalu tahun 2006 naik menjadi 423/1000 penduduk dan tahun 2010 menjadi 411/1000 penduduk (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Khusus untuk provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), berdasarkan data dari profil kesehatan tahun 2017 menunjukkan bahwa diare menempati urutan pertama dari 10 besar penyakit terbanyak pasien rawat inap di Rumah Sakit yakni dengan jumlah 4.472 kasus (Dinas Kesehatan DIY, 2017).

Allah swt. berfirman dalam Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Diare sendiri dapat diartikan sebagai suatu kondisi saat terjadinya peningkatan frekuensi buang air besar yang disertai dengan berubahnya konsistensi feses menjadi lebih lunak atau bahkan cair (Juffrie, M., 2009). Pemberian terapi dengan obat diare bertujuan untuk meringankan gejala, menghilangkan sakit, serta meningkatkan kualitas atau mempertahankan hidup pasien. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2011) menyebutkan bahwa setidaknya ada lima langkah dalam menuntaskan diare (LINTAS diare) yakni berikan oralit, berikan tablet zink selama 10 hari berturut turut, teruskan ASI atau makanan tambahan lainnya, berikan antibiotik secara selektif, dan berikan nasihat pada ibu atau keluarga.

Studi Mortalitas dan Riset Kesehatan Dasar dari tahun ke tahun menemukan fakta bahwa diare masih menjadi penyebab utama kematian balita di Indonesia. Hal tersebut diakibatkan karena tidak dilaksanakannya tata laksana yang tepat baik di rumah maupun di sarana kesehatan. Oleh karena itu untuk menurunkan kematian karena diare maka perlu tata laksana yang cepat dan tepat (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Berdasarkan beberapa pernyataan sebelumnya maka akhirnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk melakukan evaluasi terkait pemberian obat kepada pasien diare anak rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta khususnya untuk periode tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka timbul beberapa pertanyaan penelitian yakni diantaranya adalah :

1. Bagaimanakah profil pengobatan pasien diare anak rawat inap usia 0 bulan sampai 5 tahun di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta pada tahun 2018?
2. Bagaimanakah kesesuaian antara obat diare yang diberikan kepada anak dengan standar pelayanan medis (SPM) diare di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta?
3. Apakah terjadi perbedaan lama waktu inap antara kelompok yang diberikan terapi kombinasi antibiotik dan zink dengan kelompok yang hanya diberikan antibiotik saja, zink saja, serta yang tidak diberikan terapi keduanya pada pasien diare anak di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian yang bertujuan untuk melakukan evaluasi terkait penggunaan obat diare pada pasien rawat inap anak di RS PKU Muhammadiyah Gamping belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini hampir serupa dengan penelitian-penelitian lainnya yakni diantaranya adalah:

| Peneliti | Judul | Metode | Hasil penelitian |
|----------------|--|--|---|
| Tanjung (2011) | Evaluasi Penggunaan Obat Antidiare Pada Pasien Anak di Instalasi Rawat Inap RSUD Banyumas Tahun 2009 | Analisis deskriptif non analitik dengan pengambilan data secara retrospektif | Pemberian obat untuk pasien diare anak di Instalasi Rawat Inap RSUD Banyumas pada tahun 2009 terbanyak adalah suplemen zink dan lacto B dan tindakan tersebut telah sesuai dengan standar pelayanan medik menurut Ikatan Dokter Indonesia |

| | | | |
|--------------------------|--|--|--|
| Trisnowati (2017) | Kajian Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Diare Akut di Bangsal Rawat Inap Anak | Analisis deskriptif observasional secara prospektif menggunakan metode <i>total sampling</i> | Golongan antibiotik yang paling banyak diberikan adalah sefalosporin generasi 3 yakni seftriakson yang diberikan secara tunggal maupun kombinasi. Rata-rata lama perawatan pada pasien diare akut non disentri yang mendapatkan antibiotik adalah 4-5 hari sedangkan pasien tanpa terapi antibiotik adalah 2-3 hari. |
|--------------------------|--|--|--|

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama melakukan evaluasi terhadap pemberian obat pada kasus diare anak serta melihat perbedaan lama rawat inap pasien tersebut, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian serta periode saat penelitian dilakukan.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui profil pengobatan pasien diare anak rawat inap usia 0 bulan sampai 5 tahun di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta pada tahun 2018.
2. Untuk menelusuri kesesuaian antara obat diare yang diberikan kepada anak dengan standar pelayanan medis (SPM) diare di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui perbedaan lama waktu inap antara kelompok yang diberikan terapi kombinasi antibiotik dan zink dengan kelompok yang hanya diberikan antibiotik saja, zink saja, serta yang tidak diberikan terapi keduanya pada pasien diare anak di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi

1. Peneliti lain, dapat sebagai bahan rujukan khususnya mengenai evaluasi penggunaan obat diare pada anak.
2. Masyarakat, dapat memperoleh informasi tambahan terkait ketepatan penggunaan obat diare pada pasien anak.
3. Rumah Sakit, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terkait pelaksanaan pemberian terapi khususnya untuk pengobatan diare anak dalam praktik di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit tersebut.